

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA INTERNET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI SISWA SMA

Endang Haryanti
Guru SMAN 8 Pontianak
Email: endangsugiyanto@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed to provide direction and efforts which was done by teacher in implementing contextual learning model with internet media in improving writing skill of students of Class X MIPA 2 in writing text of figure biography. This study used classroom action research as a method in which referred to what the teacher did in order to improve the teaching learning process. The subject of this research was 37 students in class X MIPA 2 of SMA Negeri 8 Pontianak. The researcher used observation guidelines, written test, and document as the tools of data collection. The implementation of the contextual learning model was successfully improved the students' writing skill on the text of figure biography. In the first cycle, the mean score of the students in writing the text of figure biography was 71.35. The completeness reached 70.27%, moreover the expectation of classical completeness was 75% with 75 for KKM. In the second cycle, the students' mean score in writing the text of figure biography was 74.86. The completeness was reached 78.38%, meanwhile the expectation of classical completeness was 80% with 75 for the KKM. Furthermore, in the third cycle the mean score of the students in writing the text of figure biography was 83.24. The completeness reached 83.51%, while the expectation of classical completeness was 85% with 75 for the KKM.

Keywords: *implementation of contextual learning, internet, writing skill, biography*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks biografi tokoh merupakan satu di antara kompetensi menulis yang ada pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 2 (genap) Kurikulum 2013. Kompetensi menulis teks biografi tokoh, menuntut peserta didik memiliki dua kemampuan sekaligus. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menulis teks dengan memerhatikan isi teks, antara lain: perjalanan pendidikan, karier, pengalaman yang dialami tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya serta kemampuan memerhatikan aspek kebahasaan teks biografi yang meliputi: penggunaan kata ganti (pronomina), penggunaan kata kerja, penggunaan kata

deskriptif, dan penggunaan konjungsi, kata depan atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu. Kedua-dua kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam menulis teks biografi tokoh.

Implementasi model pembelajaran kontekstual dengan media internet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi tokoh dengan alasan penelitian tentang implementasi model pembelajaran kontekstual dengan media internet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi tokoh belum pernah dilakukan, yang menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, kemampuan menulis teks biografi tokoh peserta didik SMA Negeri 8 masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari

nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,3 dan siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajarnya hanya mencapai 33,33% dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Kesulitan yang ditemukan siswa adalah minimnya pengetahuan siswa tentang data atau informasi tokoh yang akan ditulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata dalam kalimat dan mengembangkannya dalam paragraf. Selain itu, siswa masih bingung dalam membedakan preposisi di dengan imbuhan di- sehingga sering ditemukan kesalahan dalam penulisan. Penggunaan huruf kapital dalam kalimat masih banyak ditemukan kesalahan.

Selain nilai rata-rata siswa yang masih banyak belum mencapai KKM, prariset yang peneliti lakukan juga menunjukkan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru seringkali dalam bentuk ceramah, diskusi dan penugasan. Proses pembelajaran yang seringkali dilakukan di kelas menyebabkan suasana pembelajaran membosankan. Dampak dari pola pembelajaran yang masih konvensional, suasana belajar yang membosankan, media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan. Akibatnya siswa cenderung tidak fokus pada pembelajaran, memilih berbicara dengan teman di luar konteks pembelajaran dan tidak memanfaatkan waktu secara efektif untuk menulis teks biografi.

Pengimplementasian model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh diharapkan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif. Peserta didik mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba melakukan, dan mengalami sendiri. Penggunaan media internet turut mendukung pembelajaran aktif karena siswa menemukan informasi terkait teks biografi yang ditulisnya dalam media yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar dilihat

dari sisi produk, tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2017: 3). Peserta didik merupakan fokus utama kegiatan pembelajaran. Joyce, Weil & Calhoun dalam Sujarwo (2014:23) menegaskan bahwa hasil jangka panjang terpenting dari sebuah pembelajaran adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar secara lebih mudah dan lebih efektif di masa depan sebagai akibat telah dikuasainya dengan baik pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran. Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang mampu membawa peserta didik mampu mengelola dirinya sendiri, mampu memberdayakan dirinya secara efektif, mampu mendorong dirinya menggunakan sumber-sumber belajar secara efektif, sehingga peserta didik mampu menggunakan seluruh hasil belajar tersebut secara produktif. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dalam Rusman, 2014:189).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran diterapkan melalui metode yang bervariasi sebagai salah satu komponen yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar. Penerapan pembelajaran kontekstual, peserta didik dituntut berperan aktif dalam pembelajaran, dan mampu menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan. Menurut Sujarwo (2014:50), pembelajaran berbasis kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni kesatu,

konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) Pendekatan Kontekstual, yakni bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kedua, menemukan (*inquiri*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari menemukan sendiri. Pendidik harus selalu merancang kegiatan yang menunjuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Ketiga, bertanya (*questioning*), merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Keempat, masyarakat Belajar (*learning community*). Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kelima, pemodelan, dalam pembelajaran kontekstual, pendidik bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. Keenam, refleksi (*reflection*), merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, dan pengetahuan yang baru diterima. Dengan demikian, peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya. Ketujuh, penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). tes tetap dilaksanakan sebagai salah satu sumber untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, tetapi untuk pengumpulan data kemajuan belajar dalam kontekstual tidak hanya menggunakan teks. Nilai peserta didik yang utama diperoleh dari penampilan peserta didik sehari-hari ketika belajar.

Menurut Sujarwo (2014:59), model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan pembelajaran kontekstual sebagai berikut. (1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran; (2) Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi; (3)

Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan. (4) Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri. (5) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. (6) Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri. (7) Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya pembelajaran efektif dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi satu-satunya. Begitu pula buku pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Internet menjadi media belajar paling praktis untuk melengkapi semua media dan sumber belajar yang sudah ada.

Guru dan siswa lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk keperluan belajar dan pembelajaran. Fasilitas jaringan internet di sekolah, warung internet (warnet), gadget (seluler, notebook, dan tablet) adalah wahana akses informasi yang paling penting dalam pemanfaatan media internet dalam pembelajaran.

Internet, singkatan dari *Interconnection And Networking*, adalah jaringan informasi global. Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri.

Biografi merupakan sebuah catatan yang menguraikan tentang riwayat hidup seseorang (Mulyadi dan Ani, 2016:36). Tentunya biografi memuat berbagai unsur yang melekat di dalamnya. Menurut Mulyadi dan Ani (2016:36), unsur-unsur yang ada dalam biografi adalah identitas tokoh yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, profesi/pekerjaan, dan riwayat pendidikan. Terkadang disertakan pula informasi tentang keluarga tokoh.

Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data pekerjaan seseorang. Menurut Mulyadi (2016:232), dari setiap bagian pada teks biografi, kita dapat menentukan makna dan memperoleh informasi dari biografi tersebut.

Selain disusun oleh struktur, teks biografi pun disusun oleh kaidah kebahasaan yang khas.

Secara umum menurut Mulyadi (2016:232) struktur teks biografi terdiri atas orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Orientasi atau setting berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ikhwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.

Pada bagian orientasi biasanya penulis mengenalkan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat. Urutan peristiwa berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. Reorientasi merupakan bagian terakhir struktur teks biografi adalah reorientasi, yakni pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi pada biografi sifatnya opsional, boleh disajikan atau tidak disajikan dalam biografi.

Dalam menulis teks biografi tokoh, selain memerhatikan struktur teks, maka kaidah bahasa juga harus diperhatikan. Secara umum kaidah kebahasaan teks biografi meliputi penggunaan kata ganti (pronomina), ia, -nya, mereka, kita, dan kami untuk menunjukkan partisipan yang terlibat dalam peristiwa yang ditulis, penggunaan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh, penggunaan kata kerja mental untuk menggambarkan peran tokoh, menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Misalnya *sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu*. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis (Mulyadi, 2016:237-238).

Selain pemahaman tentang struktur teks dan unsur kebahasaan, siswa perlu memahami

langkah-langkah dalam menulis teks biografi tokoh agar runtut. Adapun langkah-langkah dalam menulis teks biografi tokoh sebagai berikut: menganalisis berbagai peristiwa dalam kehidupan tokoh, menemukan hubungan antarperistiwa yang dialami oleh tokoh dan pengaruhnya terhadap kehidupan banyak orang, mencari jawaban dari pertanyaan mendasar sebuah biografi, mencari data dan informasi yang autentik dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan pada poin sebelumnya, melakukan analisis terhadap data dan informasi sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan biografi, menulis teks biografi secara runtut berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya (Mulyadi, 2016:63).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan mengacu pada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kunandar (2013:60) bahwa dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian didapatkan dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 8 Pontianak. Jumlah peserta didik yang merupakan subjek penelitian sebanyak 37 orang, 19 perempuan dan 18 laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil evaluasi pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dengan media internet dalam menulis teks biografi tokoh. Hasil pengimplementasian model pembelajaran kontekstual difokuskan pada penilaian proses meliputi sikap siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi tokoh mengimplementasikan model pembelajaran

kontekstual, dan hasil belajar siswa dalam menulis teks biografi tokoh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tak langsung. Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut. Pertama, Instrumen observasi dalam penelitian ini berisi daftar-daftar jenis kegiatan yang diamati. Instrumen observasi tersebut meliputi instrumen/alat penilaian kemampuan guru (APKG 1) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen/alat penilaian kemampuan guru (APKG 2) dalam pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengamatan model pembelajaran kontekstual, daftar pengamatan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, tes tertulis berupa soal uraian yaitu berkenaan dengan menulis teks biografi tokoh. Ketiga, dokumen atau arsip yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, hasil pekerjaan siswa, nilai yang diberikan guru, dan foto.

Indikator keberhasilan siswa dalam menulis teks biografi tokoh adalah siswa mendapatkan nilai 75 atau lebih setelah diberikan tindakan. Persentase ketuntasan klasikal adalah: 75 % pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 85% pada siklus III. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik komparatif. Teknik digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang bersifat tes yaitu dengan membandingkan hasil antarsiklus (Suwandi, 2011: 66). Data diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menulis teks biografi tokoh mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual. Data kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif sederhana yang berupa perhitungan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data kuantitatif

diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan kemudian masing-masing tes dihitung pada dua tahap, yaitu tahap pertama menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan.

Teknik analisis kritis digunakan untuk menghitung data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan pedoman observasi yang diisi oleh observer. Hasil observasi memberikan gambaran mengenai kesulitan/hambatan yang dialami guru dan siswa. Dengan demikian ditemukan solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dan siswa. Kemudian pada akhirnya guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan baik sehingga siswa dapat lebih mudah meningkatkan kemampuan menulis teks biografi tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian ini meliputi perencanaan (rancangan) yang dilakukan guru, implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran menulis teks biografi tokoh dengan media internet. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk hubungan antarsiklus I, II, dan III. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan berdasarkan hasil analisis data yang ada dapat dilihat adanya peningkatan kualitas guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran menulis teks biografi tokoh mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual siklus I mencapai 78%, pada siklus II mencapai 94%, dan siklus III mencapai 97 %. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.

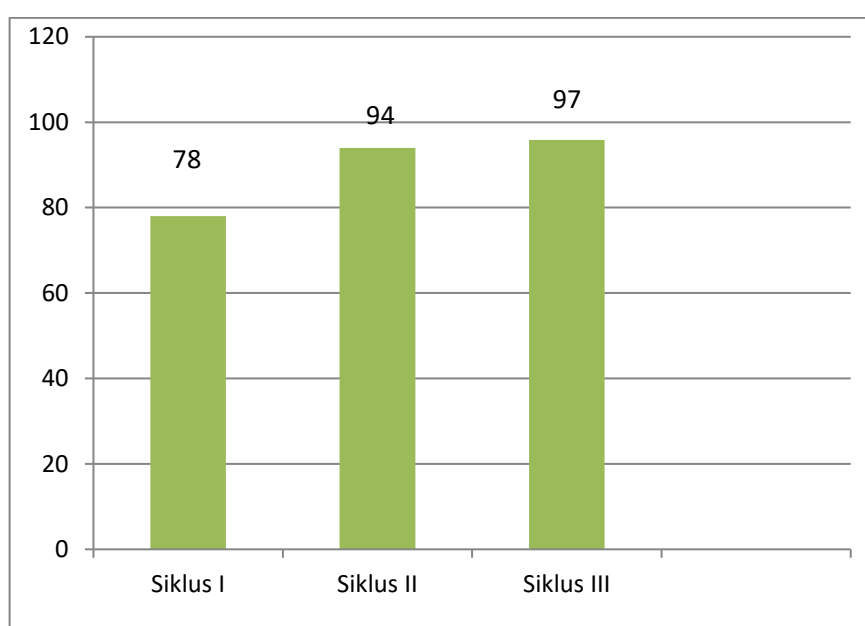
Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan langkah-langkah (Sintak) pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan, Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perencanaan Pembelajaran Kontekstual	78,00%	94,00%	97,00%
Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	80,00%	87,5%	97,50%
Penerapan Sintak Pembelajaran Kontekstual	80,00%	95,00%	100%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan pembelajaran menulis teks biografi tokoh dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dari siklus I, siklus II,

dan siklus III. Peningkatan perencanaan pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada siklus I, II, dan III lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Kontekstual pada Siklus I, II, dan III

Berdasarkan Grafik I menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual. Hasil pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat empat aspek yang tidak sesuai dan delapan aspek yang kurang. Nilai yang diperoleh pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 adalah 78, predikat B.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak terdapat aspek yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan ada upaya guru

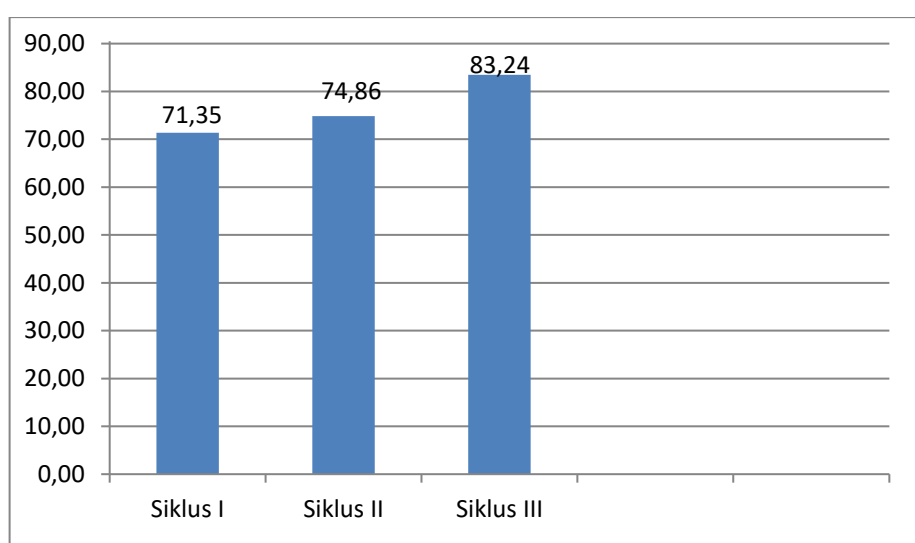
memperbaiki diri dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, namun masih ada empat aspek yang kurang. Nilai yang diperoleh pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah 94, predikat A. Hasil ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran meningkat.

Pada siklus III hanya terdapat dua komponen yang kurang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru. Nilai yang diperoleh semakin meningkat, yaitu 97.

Tabel 2. Hasil Belajar Menulis Teks Biografi Tokoh Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Internet

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Keseluruhan Nilai	2640	2770	3080
Rata-rata Nilai Siswa	71,35	74,86	83,24
Jumlah Siswa yang Tuntas	26 siswa	29 siswa	32 siswa
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	11 siswa	8 siswa	5 siswa
Persentase Siswa yang Tuntas	70,27%	78,38%	86,49%
Persentase Siswa yang belum Tuntas	29,73%	21,62%	13,51%

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik tersebut, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran menulis teks biografi tokoh mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dengan media internet mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis teks biografi tokoh mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dengan media internet pada siklus I memperoleh nilai 71,35. Persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 70,27%. Siklus I menunjukkan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75, dan ketuntasan klasikal belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%, maka perlu diadakan siklus II. Setelah diadakan refleksi

dan dilakukan tindakan, pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 74,86 dan ketuntasan klasikal mencapai 78,38%. Namun nilai rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dan persentase ketuntasan klasikal juga belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%, maka diadakan lagi siklus III. Pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,24 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,49%. Dengan demikian nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75, dan ketuntasan klasikal sudah mencapai persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu 85%.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tampak pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap siswa pada pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran menulis teks biografi tokoh. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru ada 4 aspek yang belum terpenuhi, 8 aspek kurang lengkap sehingga pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru memperoleh nilai 78.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara sepenuhnya. Ada beberapa kemampuan guru yang tidak tampak pada siklus I, antara lain: pada aspek pendahuluan guru belum membangun motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peneliti mendapat nilai 0 dari kolaborator, pada aspek kegiatan inti peneliti tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, guru belum menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak dari peserta didik, guru belum memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak untuk mendorong kemampuan bernalar, guru belum mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu, guru tidak memberikan respons positif terhadap partisipasi peserta didik. Pada aspek kegiatan penutup guru tidak membuat rangkuman atau kesimpulan dengan melibatkan siswa. guru tidak melakukan refleksi pembelajaran karena waktu pembelajaran yang telah usai. Berdasarkan pengamatan dari kolaborator untuk pelaksanaan pembelajaran, guru memperoleh nilai 80.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran belum semua langkah-langkah (sintak) yang terdapat dalam model pembelajaran kontekstual dilaksanakan oleh guru dengan baik. Langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kontekstual yang belum dilaksanakan oleh guru adalah guru belum mengaitkan pembelajaran sebelumnya

dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk bertanya, kesimpulan pada bagian akhir pembelajaran tidak melibatkan siswa, refleksi tidak sempat dilakukan karena waktu pembelajaran telah usai. Pada proses pembelajaran sudah berjalan baik, namun berdasarkan catatan dari observer, guru perlu mengelola waktu dengan lebih baik agar waktu yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran terdapat 5 (13,51%) siswa yang kurang aktif, 6 (16,22%) siswa yang kurang disiplin, 4 (10,81%) siswa yang kurang bertanggung jawab, 2 (5,41%) siswa yang kurang dalam kerja sama dan kurang mandiri. Hasil belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 71,35 dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 70,27%. Siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 11 orang.

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran menulis teks biografi tokoh. Pada siklus II, perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran semakin baik. Sikap siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat. Namun hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan klasikal masih belum mencapai angka yang ditetapkan. Pada perencanaan pembelajaran yang dirancang guru terdapat 4 aspek dalam RPP yang kurang lengkap, namun seluruh komponen pembelajaran kontekstual sudah terdapat pada RPP.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa kemampuan guru yang tidak tampak pada siklus II, antara lain: Pada aspek pendahuluan guru sudah memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, namun guru lupa memberikan apersepsi dengan cara

menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik; Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun belum menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis belum tampak; Pada aspek kegiatan inti guru sudah menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak dari siswa. Namun guru kurang sabar menunggu jawaban siswa sehingga terkesan buru-buru dalam mengajukan pertanyaan. Guru belum mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu; Interaksi guru dan siswa perlu dibangun lagi, karena siswa tampak serius dalam belajar, namun guru tidak menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran; Tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dengan remedial atau pengayaan tidak sempat dilakukan guru. Berdasarkan pengamatan dari kolaborator untuk pelaksanaan pembelajaran, guru memperoleh nilai 87,5.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual yang dipantau oleh kolaborator yang harus ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II. Guru harus meningkatkan kemampuan dalam memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran agar muncul antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran; Guru sebaiknya juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait langkah-langkah penyusunan teks biografi dan unsur kebahasaan untuk mempertajam kemampuan siswa terhadap kemampuan menulis teks biografi tokoh; Tahap evaluasi proses pembelajaran hendaknya lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran terdapat peningkatan pada aspek keaktifan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut: terdapat 4 (10,81%) siswa yang kurang aktif, 4 (10,81%) siswa yang kurang disiplin, 3 (8,11%) siswa yang kurang

bertanggung jawab. Sedangkan aspek sikap kerja sama dan mandiri masih terdapat 2 (5,41%) siswa yang kurang dalam kerja sama dan kemandirian. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, yaitu mencapai nilai rata-rata 74,86 dan ketuntasan klasikal mencapai 78,38%. Siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 8 orang.

Proses pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dibanding siklus I dan siklus II, baik pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran. Berdasarkan refleksi siklus III ditemukan hasil sebagai berikut: rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan sangat baik. Rata-rata nilai pada rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 97. Proses belajar mengajar berjalan sangat baik. Rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran 97,5. Implementasi model pembelajaran seluruhnya sudah didasarkan pada langkah (sintak) yang ada. Rata-rata nilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual 100.

Berdasarkan pengamatan dari observer pada siklus III, implementasi pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru semakin baik. Hal ini berdampak pada hasil yang dicapai siswa dalam menulis teks biografi tokoh semakin meningkat pada siklus III. Selain perencanaan dan pelaksanaan yang semakin baik, penggunaan media internet juga turut mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Penggunaan media internet pada siklus I, II, dan III mampu menarik minat siswa sehingga siswa termotivasi atau antusias untuk menggunakan media tersebut sebagai sumber informasi untuk menulis teks biografi tokoh. Selain itu, siswa bisa mendapatkan informasi lebih cepat dengan menggunakan media internet. Penggunaan media internet dalam proses pembelajaran siklus I, II, dan III berjalan dengan lancar. Tidak ada satu siswa pun yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Penggunaan media internet turut mendukung dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran terdapat peningkatan pada aspek keaktifan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan sikap mandiri siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus III. Sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: hanya 1 (2,70%) siswa yang kurang aktif, 2 (5,41%) siswa yang kurang disiplin, 2 (5,41%) siswa yang kurang bertanggung jawab. Seluruh siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik, dan masih terdapat 2 (5,41%) siswa yang kurang mandiri. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus II yaitu mencapai nilai rata-rata 83,24 dan ketuntasan klasikal mencapai 86,49%. Siswa yang tuntas sebanyak 32 orang, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 5 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada siklus I, II, dan III sudah memuat ketujuh prinsip dalam model pembelajaran kontekstual. Ketujuh prinsip tersebut tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti secara keseluruhan yaitu pada siklus I, II, dan III sudah memuat komponen-komponen yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin baik dan meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai guru menyusun rancangan RPP yang didasarkan pada instrumen telaah RPP, yaitu siklus I, diperoleh nilai 78, siklus II diperoleh nilai 94, dan siklus III diperoleh nilai 97. *Kedua* implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh dengan media internet pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 8 Pontianak dapat dilihat dalam sintak atau langkah-langkah pembelajaran yang sudah secara baik dilaksanakan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Seluruh rangkaian proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan menengah yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. *Ketiga*, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh dengan media internet dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi tokoh. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat setiap siklusnya. Nilai yang diperoleh siswa tersebut berdasarkan penilaian terhadap tulisan mereka yang sesuai dengan ketentuan dalam penilaian yang sudah ditetapkan, yaitu mencakup penilaian isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, kalimat, dan penulisan (mekanik). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh sangat efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu menyusun rancangan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rancangan pembelajaran hendaknya disusun secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru bahasa Indonesia juga disarankan untuk senantiasa meningkatkan cara mengajar ataupun penguasaan terhadap model pembelajaran kontekstual agar implementasi model pembelajaran kontekstual yang selanjutnya menjadi lebih baik. *Kedua*, implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh dapat dijadikan sebagai satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks biografi tokoh. Selain itu, implementasi model pembelajaran kontekstual dapat pula dijadikan sebagai satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran lain sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan siswa pun dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dan semangat untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2016. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujarwo. 2014. *Model-Model Pembelajaran. Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka